

Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan

Siti Saodah, Ponorogo

Abstract:

The seven-minute lecture or abbreviated as kultum is a term used in conveying Islamic da'wah which includes advice and warnings related to the teachings of the Islamic religion. The cult method is the most effective way for da'wah actors in general and by students of the Islamic Religious Institute Riyadhlotul Mujahidin KKN Pondok Pesantren Wali Songo in particular, as one of the media in increasing da'wah literacy in Watu Agung Hamlet, Dayakan Village. With this cult media, it is hoped that religious symbols and also public understanding of religious education can increase regularly and consistently. The cult which was held after the dawn prayer and also the tarawih prayer invited a lot of public attention and was an effort for students to interact to establish ukhuwah Islamiyah. The people of Dusun Watu Agung are people who are classified as having minimal knowledge, especially in religious knowledge. The lack of religious literacy and religious activities of the people of Watu Agung Hamlet strongly encourage us as community service participants to share the knowledge gained while studying at the Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar Siman, Ponorogo. The author carried out practice and observations during the service and the results showed a very enthusiastic public reaction and also the religious literacy of the majority of the community was more improved. one month has a very significant impact in increasing the da'wah literacy of the people of Watu Agung Hamlet, Dayakan Village, Babadan District, Ponorogo Regen.

Keywords: cults, Islamic da'wah, the Watu Agung hamlet community

Abstrak:

Kuliah tujuh menit atau disingkat kultum merupakan istilah yang digunakan dalam menyampaikan dakwah islam yang didalamnya berupa nasihat dan peringatan berkaitan dengan ajaran agama islam. Cara kultum merupakan cara yang paling efektif bagi pelaku dakwah pada umumnya dan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Riyadhlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo pada khususnya, sebagai salah satu media dalam meningkatkan literasi dakwah di Dusun Watu Agung Desa Dayakan. Dengan media kultum ini diharapkan syiar agama dan juga pemahaman masyarakat akan pendidikan agama dapat meningkat secara teratur dan konsisten. Kultum yang dilaksanakan setelah solat subuh dan juga solat tarawih ini mengundang banyak perhatian masyarakat dan sebagai upaya mahasiswa dalam melakukan interaksi untuk menjalin ukhuwah islamiyah. Masyarakat Dusun Watu Agung merupakan masyarakat yang tergolong minim pengetahuan utamanya dalam pengetahuan agama. Minimnya literasi agama dan aktivitas keagamaan masyarakat dusun watu agung sangat mendorong kami sebagai peserta pengabdian masyarakat untuk membagikan ilmu yang didapat selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman, Ponorogo. Penulis melakukan praktik dan pengamatan selama melaksanakan pengabdian dan hasilnya menunjukkan reaksi masyarakat yang sangat antusias dan juga literasi agama sebagian besar masyarakatnya lebih meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk kemudian dianalisis serta hasilnya menunjukkan bahwa kultum yang dilakukan dalam aktivitas KKN atau kuliah kerja nyata selama satu bulan memberikan dampak yang sangat

signifikan dalam meningkatkan literasi dakwah masyarakat Dusun Watu Agung, Desa Dayakan, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci: Kultum, Dakwah Islam, Masyarakat Dusun Watu Agung

I. PENDAHULUAN

Kultum adalah sebuah istilah dari dakwah atau ceramah (agama) secara singkat yang biasanya diadakan di bulan suci ramadhan (dalam agama Islam). Tujuh menit dalam istilah kultum tidak menjadi patokan bahwa kultum harus diadakan selama tujuh menit, tujuh menit disini menggambarkan singkatnya waktu untuk menyampaikan materi atau ilmu dakwah.¹

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata da'a, yad'u, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga bisa berarti do'a yakni harapan, permohonan kepada Allah swt. sebagaimana tercantum dalam firman Allah QS. Al-Baqarah [2] : 186. Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (maka jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.

Kata dakwah juga berarti mengajak kepada kebaikan, dan juga ada yang berarti mengajak kepada keburukan. Kata dakwah yang berarti mengajak kepada kebaikan, dapat dilihat dalam al-Qur'an antara lain Surah al-Nahl (16): 125, Surah Yunus (10): 25. Sebaliknya, kata dakwah ada pula yang disandarkan pada jalan keburukan atau jalan setan atau jalan ke neraka, misalnya dalam Surah Luqman (31): 21, Surah Fathir (35): 6. Di samping itu, term dakwah dalam satu ayat al Qur'an terdapat penggunaan kata dakwah untuk arti kedua-duanya, yakni jalan kebaikan (syurga) dan jalan keburukan (neraka) sekaligus, seperti terdapat dalam surah alBaqarah (2): 221.

¹Alpa Arini , K. H. A. E. R. O. H. (2017), *Hubungan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Kultum Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Muhammadiyah 3 Palembang* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

Dapat kita pahami secara sederhana bahwa dakwah secara bahasa berarti seruan atau ajakan. Sedangkan makna secara istilah M. Amin Rais (1991: 25) berpendapat bahwa dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami. Dari pengertian dan definisi dakwah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar yaitu : Pertama, bermakna sempit (lughawy) yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan pada yang baik (khair) yang bentuknya secara umum dengan bi al-lisan, yaitu ceramah/pidato dan juga bisa bi al-kitabah (tulisan). Kedua, bermakna luas (istilah) yang tidak terbatas pada anjuran dan ajakan melalui lisan saja, akan tetapi juga perbuatan nyata (da'wah bi al-hal) yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik, serta lainnya.²

Jadi yang dimaksud dakwah islam adalah ajakan atau seruan untuk berbuat amar ma'ruf nahi mungkar terutama dalam kehidupan sehari-hari yang harus mencerminkan pada nilai-nilai keislaman..

Lokasi Desa Dayakan terletak di ujung paling Barat Kabupaten Ponorogo. Jaraknya kurang lebih 31 km dari pusat kota Kabupaten Ponorogo. Desa Dayakan merupakan wilayah yang secara geografis merupakan dataran tinggi, memiliki pegunungan dan lahan tegal/lahan kering yang paling luas sedangkan untuk lahan persawahan tidak luas. Desa Dayakan berada jauh dari pusat Pemerintahan Kecamatan maupun Kabupaten berada di perbatasan antara Kabupaten Pacitan dan juga berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah sehingga sebagian besar penduduknya adalah sebagai buruh tani dan buruh migran. Luas wilayah desa Dayakan keseluruhan adalah : 968.987 Ha. Dimana seluas 55,808 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering & areal persawahan.

Berdasarkan keadaan data dari desa, Penduduk Desa Dayakan berjumlah 3.906 jiwa yang sebagian besar berusia muda dan termasuk usia produktif. Dan diantaranya orang-orang keterbelakangan terdaftar seperti lansia terlantar sejumlah 30 orang, dan 130 orang cacat potensial, 27 orang cacat tidak berdaya. Penduduk Desa Dayakan yang 99% beragama islam ini terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Jurang Sempu, Dusun Sekar Putih, Dusun Kliyur, Dusun Watu Agung. Luas wilayah desa Dayakan keseluruhan adalah : 968.987 Ha. Dimana

² Zulkarnaini, Z. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. Jurnal Dakwah Risalah, 26(3), 151-158.

seluas 55,808 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering & areal persawahan. Ada beberapa sarana di desa Dayakan seperti, sarana ibadah, kesehatan, dan pendidikan.³

Mayoritas penduduk Desa Dayakan Khususnya bermata pencarian sebagai buruh tani dan buruh migran begitu pula Masyarakat dusun watu agung adalah masyarakat yang sebagian besar mata pencaharianya dengan berkebun dan wilayahnya merupakan wilayah yang jauh dari pusat kota dan pemerintahan. Wilayah Dusun Watu agung merupakan wilayah pegunungan yang tinggi dengan akses jalan yang sulit. Sebagian besar masyarakatnya hanya sebatas lulusan SD dan SMP karena masih minimnya sekolah yang ada dan juga biaya pendidikan yang kurang terjangkau.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan langsung kondisi dan keadaan masyarakat dusun Watu Agung serta pengamatan dilakukan dengan partisipasi aktif penulis dengan orang-orang masyarakat Watu Agung. Objek penelitian adalah kehidupan masyarakat lingkungan desa Dayakan Dusun Watu Agung. Hasil dari pengamatan penulis untuk selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam kurun waktu satu bulan terhitung sejak tanggal 28 Maret 2022 sampai 23 April 2022.

III.

Hasil dan Pembahasan

Kultum atau kuliah tujuh menit seperti yang kita ketahui merupakan media paling cepat dan efisien yang dapat digunakan dalam mensyiarkan agama islam. Metode kultum inilah yang digunakan oleh kami sebagai mahasiwa kuliah kerja nyata dalam meningkatkan literasi keagamaan di lingkungan masyarakat dusun Watu Agung Desa Dayakan. Masyarakat dusun watu agung adalah masyarakat yang tergolong minim pendidikan karena sebagian besar masyarakatnya hanya lulusan

³ <https://docplayer.info/95587311-Bab-ii-deskripsi-obyek-penelitian-2-1-gambaran-umum-lokasi-penelitian-a-keadaan-geografis-gambar-1-2-peta-desa-dayakan.html> diakses pada 01 juli 2022 pukul 21.43

Sekolah Dasar. Minimnya pendidikan ini juga menyebabkan minimnya masyarakat yang paham agama dan mengamalkan ajaran islam. Ajaran agama bagi masyarakat hanyalah sebatas rutinitas yang pemaknaan dan praktiknya tidak didasari oleh ilmu agama yang cukup. Atas dasar itulah kami yang sebagian besar telah menempuh pendidikan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar memiliki tekad kuat untuk membagi pengetahuan dan pengalaman sebagai wujud dari syiar dakwah islam.

Metode kultum yang kami pilih merupakan metode yang paling sesuai mengingat masa pengabdian masuk pada bulan suci Ramadhan dimana sebagian besar kegiatan difokuskan pada kegiatan keagamaan. Kegiatan kultum yang dilaksanakan setelah salat tarawih dan solat subuh ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di masjid-masjid dan musholah sekitar dusun watu agung. Setelah melakukan berbagai koordinasi antara tokoh masyarakat dan toko agama di buatlah data masjid dan mushola yang dapat dijangkau dan tidak dapat dijangkau. Berikut data masjid dan mushola yang di dapat dari hasil koordinasi antara tokoh agama dan mahasiswa kuliah kerja nyata pada tanggal 1 April 2022.

No	Nama masjid/mushola	Nama takmir masjid/mushola	Keterangan
1.	Masjid Sabilil Huda (ndoro)	Pak Miswan / Pak Mislan	Terjangkau
2.	Mushola Sabilil Mutaqin (RT 02)	Pak Marman Ketua RT / Pak Karno	Terjangkau
3.	Mushola Mbisang (dekat SD N 3 Watu Bonang)	Pak Edi Njeblung	Terjangkau
4.	Mushola An-Nur (Watu Agung Tengah)	Pak Yatno	Tidak Recommended karena jauh dan susah akses malam hari
5.	Mushola Etan Gunung	Pak Tarni	Terjangkau
6.	Mushola Spring	Pak jemirin	Terjangkau
7.	Mushola Al-Ghofaru	Pak Jogoboyo	Terjangkau
8.	Masjid Muhammadiyah Krincing	Pak Winanto / Pak Seri	Tidak rekomended karena belum aktif untuk jum'atan

Dari data yang diperoleh, masih banyak masjid dan mushola yang tidak terjangkau karena akses jalan yang sulit dan minimnya penerangan. Dalam pelaksanaannya kultum ini dilakukan secara serempak oleh beberapa mahasiswa yang telah terjadwal sebagai pemateri kultum dan dihadiri oleh jamaah solat dari berbagai tempat. Pada awal mula pelaksanaan yaitu saat memasuki bulan suci ramadhan belum banyak jamaah yang tertarik dengan kegiatan ini. Namun seiring berjalanya waktu kultum tarawih dan subuh ini disambut baik oleh masyarakat dengan semakin ramainya masjid dan mushola di sekitar watu agung. Respon yang baik dari masyarakat mampu memompa semangat kami untuk mengabdikan pada masyarakat. Semakin ramainya jamaah dan banyaknya kegiatan keagamaan membuat masjid-masjid dan musholah mampu bersinar kembali dengan kalimat-kalimat tauhid. Ini merupakan sebuah perjuangan dakwah islam masyarakat perbatasan dengan banyaknya kekurangan yang ada. Kultum subuh dan tarawih dilaksanakan sesuai jadwal dan tema yang telah disusun secara bergantian.

Berikut jadwal kultum terlaksana selama bulan suci Ramadhan di Dusun Watu Agung Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo:

No	Kultum ba'da tarawih	Kultum ba'da subuh
1.	Masjid Sabilil Huda "Amalan Ringan Berpahala Besar" (Gilang Kurnia Sandi) 4 April 2022	Masjid Sabilil Huda " Marhaban Yaa Ramadhan" (Widodo) 3 April 2022
2.	Masjid Sabilil Huda " Rezeki Pada Bulan Ramadhan " (Gilang Kurnia Sandi) 5 April 2022	Masjid Sabilil Huda "Keutamaan Puasa Bulan Ramadhan" (Ikhsan Wakhid) 4 April 2022
3.	Masjid Sabilil Huda "Kematian" (Abdullah) 6 April 2022	Masjid Sabilil Huda "Tujuan puasa Ramadhan" (Widodo) 5 April 2022
4.	Masjid Sabilil Huda "Bersyukur" (Ikhsan Wakhid) 9 April 2022	Masjid Sabilil Huda "Kematian" (Abdillah Dzul Af) 6 April 2022

5.	Masjid Sabilil Huda ”Tombo Ati” (Widodo) 11 April 2022	Masjid Sabilil Huda “Rukun Puasa Ramadhan” (Widodo) 7 April 2022
6.	Musholla An-Nur Niat & 3 Amlan tidak putus Pahalanya (Syukur Hidayatullah) 4 April 2022	Masjid Sabilil Huda “3 Amlan tidak putus Pahalanya” (Ikhsan Wakhid) 8 April 2022
7.	Musholla An-Nur “Kewajiban puasa Ramadhan” (Widodo) 5 April 2022	Masjid Sabilil Huda “Ibadah yang dicintai Allah (Istiqomah)” (Widodo) 9 April 2022
8.	Musholla An-Nur “Orang yang mendapatkan kerugian di bulan Ramadhan” (Syukur Hidayatullah) 9 April 2022	Masjid Sabilil Huda “Bersyukur” (Ikhsan W) 11 April 2022
9.	Musholla Muttaqin “Keutamaan Bulan Ramadhan” (Abdillah Dzul Af) 5 April	Masjid Sabilil Huda “5 Pilar Agama Islam” (Ikhsan W) 14 April 2022
10.	Musholla Muttaqin “3 Amlan tidak putus Pahalanya” (Ikhsan Wakhid) 8 April 2022	Masjid Sabilil Huda “Hablum Minnallah dan Hablum minnana” (Ikhsan W) 16 April 2022
11.	Musholla Mbisang SDN 3 Watu Bonang “Lomba ² dalam kebaikan & 3 Amlan tidak putus Pahalanya” (Syukur Hidayatullah) 5 April 2022	Masjid Sabilil Huda “ Sabar Dan Takwa “ (Umi Muslikhah) 20 April 2022
12.	Musholla Mbisang SDN 3 Watu “Ibadah yang dicintai Allah (Istiqomah)”	Masjid Sabilil Huda “Bahaya nafsu dan cara mengendalikanya “

	(Widodo) 10 April 2022	(Siti saodah) 21 April 2022
13.	Musholla Abdul Ghoni - Fastabiqul Khoirot (Syukur) 12 April 2022	Masjid Sabilil Huda (Istiqomah dalam beribadah) (Widodo) 22 April 2022
14.	Musholla Al-Ikhlash - Perintah Ibadah (Widodo) 13 April 2022	Masjid Sabilil Huda “Lomba ² dalam kebaikan & 3 Amlan tidak putus Pahalanya” (Syukur Hidayatullah) 5 April 2022
15.	Musholla Ar - Rahman - (Istiqomah dalam beribadah) (Widodo) 15 April 2022	Masjid Sabilil Huda Kewajiban puasa Ramadhan” (Widodo) 23 April 2022

Dari data yang terlihat selama bulan suci Ramadhan mahasiswa secara konsisten dan teratur melakukan bimbingan keagamaan dengan wujud nasihat dan larangan utamanya perihal tauhid. Dalam pelaksanaannya selama satu bulan beberapa mahasiswa banyak mengalami kendala dan kendala terbesar adalah pada kondisi jalan yang sulit. Dimana kondisi jalan sekitar watu Agung berupa bebatuan dan tanah liat yang jika terkena air hujan semakin menyulitkan medan. Dusun Watu Agung yang merupakan bagian dari desa Dayakan merupakan desa yang paling sedikit mengalami perbaikan terutama masalah infrastruktur jalan.

Selain itu Desa Dayakan juga memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa, berupa pemandangan dan suasananya yang sejuk. Hal tersebut dikarenakan Desa Dayakan memiliki letak geografis area pegunungan dan perbukitan. Dengan letak geografi tersebut Desa Dayakan berpotensi untuk terjadi Bencana alam tanah longsor. Kemudian bencana yang terjadi setiap tahun dan setiap musim kemarau adalah bencana kekeringan yang menimpa dan dirasakan hampir satu desa.⁴

Jalan di lingkungan Agung yang teramat buruk ditambah curah hujan tinggi menyebabkan sebagian besar kulum dilaksanakan oleh Mahasiswa. Kulum kurang diperuntukan bagi Mahasiswi melihat kondisi jalan yang buruk, penerangan yang

⁴ Mahardhani, A. J., Imamudin, I. A., & Hardiawan, F. E. (2021)Upaya Mitigasi Bencana Melalui Aplikasi Dayakan Mitigation Center (DMC). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia p-ISSN, 2655, 6277

minim, lokasi yang terlalu jauh, dan demi keselamatan bersama. Namun dibalik banyaknya kendala yang ada kegiatan kulum sebagai wujud dari pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat dikatakan sukses dan mendapat respon yang sangat baik.

Selain itu dengan kegiatan kulum ini rasa kekeluargaan dan ukhuwah islamiah semakin erat antara sesama mahasiswa pengabdian, masyarakat dan juga tokoh agama setempat. Sebagian besar masyarakat mendapatkan ilmu agama yang baru dan mulai terwujudnya pengamalan dari agama islam kedalam kehidupan sehari-hari. Cerminan dari ajaran islam dapat terlihat dari semakin tertibnya solat lima waktu, berpuasa selama bulan suci Ramadhan, menjaga kebersihan, melaksanakan zakat dan sikap saling memberi serta saling mengasihi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu satu bulan terhitung sejak tanggal 28 Maret-23 April 2022 kegiatan kulum sebagai pengabdian Masyarakat di Dusun Watu Agung dikatakan sukses. Meskipun kegiatan kulum mengalami banyak kendala mulai dari kondisi jalan sekitar watu Agung berupa bebatuan dan tanah liat yang jika terkena air hujan semakin menyulitkan medan, penerangan yang minim, lokasi yang terlalu jauh namun kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan dari hasil dan respon masyarakat yang baik serta meningkatnya pengetahuan masyarakat perihal literasi agama. Hasil dan manfaat lain dengan adanya kegiatan kulum yaitu meningkatnya rasa kekeluargaan dan ukhuwah islamiah yang semakin erat antara sesama mahasiswa pengabdian, masyarakat dan juga tokoh agama setempat. Sebagian besar masyarakat mendapatkan ilmu agama yang baru dan mulai terwujudnya pengamalan dari agama islam kedalam kehidupan sehari-hari.

V. Daftar Pustaka

Arini Alpa, K. H. A. E. R. O. H. (2017), *Hubungan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Kulum Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Muhammadiyah 3 Palembang* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

<https://docplayer.info/95587311-Bab-ii-deskripsi-obyek-penelitian-2-1-gambaran-umum-lokasi-penelitian-a-keadaan-geografis-gambar-1-2-peta-desa-dayakan.html>

diakses pada 01 juli 2022 pukul 21.43

Mahardhani, A. J., Imamudin, I. A., & Hardiawan, F. E. (2021)Upaya Mitigasi Bencana Melalui Aplikasi Dayakan Mitigation Center (DMC). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia p-ISSN, 2655, 6277

Zulkarnaini, Z. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. Jurnal Dakwah Risalah, 26(3), 151-158.